BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kulit merupakan bagian dari tubuh manusia dan terletak di bagian eksternal tubuh atau di permukaan tubuh yang berinteraksi langsung dengan lingkungan. Kondisi kulit kering adalah salah satu masalah kulit yang dapat dialami siapa pun. Kondisi kulit kering pada beberapa orang dapat menyebabkan gejala dan bahkan menyebabkan penyakit seperti, dermatitis atopik adalah salah satu penyakit yang disebabkan oleh peradangan kulit. Banyak faktor yang menyebabkan kulit kering, seperti iklim, genetika, dan lingkungan. Solusi untuk mengatasi kondisi kulit kering adalah dengan menggunakan produk kosmetik. (Butarbutar & Chaerunisaa, 2020)

Menurut definisi BPOM, pada penelitian Haryanti (2017) kosmetika adalah bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia (epidermis, rambut, kuku, bibir, dan organ genital bagian luar), atau gigi dan membran mukosa mulut, terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan, dan/atau memperbaiki bau badan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi yang baik. . Krim merupakan salah satu jenis produk kosmetik yang sering digunakan pada wajah dan tubuh untuk perawatan atau kecantikan kulit. Krim adalah produk perawatan kulit yang biasanya digunakan untuk menjaga kelembapan, mengatasi masalah kulit, atau merawat kulit agar tetap sehat. Krim dapat memiliki berbagai fungsi, seperti pelembap, pemutih, anti penuaan, atau krim untuk mengatasi masalah kulit tertentu.

Menurut, Syamsuni (2012) krim merupakan bentuk sediaan setengah padat yang mengandung satu atau lebih bahan obat terlarut atau terdispersi dalam bahan dasar yang sesuai. Istilah ini secara tradisional telah digunakan untuk sediaan

setengah padat yang mempunyai konsistensi relatif cair diformulasikan sebagai emulsi air dalam minyak atau minyak dalam air.

Krim memiliki keuntungan sediaan yaitu mudah diaplikasikan, lebih nyaman digunakan pada kulit. Keuntungan dari krim mudah terabsorsi pada kulit sehingga banyak industri farmasi di Indonesia memilih memproduksi krim sebagai bentuk sediaan topikal. Karena bentuknya yang praktis dan dalam penggunaanya sangat mudah sehingga banyak di gemari oleh masyarakat Indonesia (Purwaningsih et al., 2020).

Gambir *(Uncaria gambir (W.Hunter) Roxb)* merupakan salah satu jenis obat tradisional hasil ekstraksi tanaman gambir yang sudah cukup lama digunakan di Indonesia. Banyak sekali kandungan senyawa yang terdapat di dalam gambir yang bermanfaat untuk kesehatan, kosmetik dan bahan pangan, salah satunya senyawa yaitu katekin yang bermanfaat sebagai antioksidan. (Deswati et al., 2022)

Menurut penelitian Nugraha et al (2018) gambir *(Uncaria gambir (W.Hunter) Roxb)* adalah salah satu komoditas yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Tanaman ini tersebar di wilayah Sumatera seperti Aceh, Sumatera Utara, Riau, Sumatera Selatan, Bengkulu, dan Sumatera Barat. Di daerah Bengkulu, masyarakat belum terlalu banyak mengetahui bahwa gambir terdapat banyak manfaat. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada formulasi sediaan daun gambir. Yang mana daun gambir nantinya akan di ambil di salah satu desa di Kabupaten Bengkulu Selatan.

Tanaman ini mengandung senyawa polifenol (turunan fenol) yang merupakan salah satu sumber potensial antioksidan alami. Senyawa fenolik terbesar adalah flavonoid dan mempunyai aktivitas antioksidan yang bisa

meningkatkan sistem imun dari penyakit yang disebabkan oleh radikal bebas. Senyawa metabolit sekunder utama dalam tanaman gambir adalah kuersetin, katekin, dan asam tanat. gambir juga mengandung sedikit senyawa kuersetin (berwarna kuning). Selain itu, gambir juga mengandung katekin yang berpotensi sebagai antiinflamasi, antibakteri dan antioksidan. Perbandingan kandungan katekin pada gambir lebih tinggi sekitar 73,3% dibandingkan teh yang hanya 30%-40%. Katekin juga memiliki aktivitas antioksidan yang dapat mencegah dan menangkap radikal bebas. Selain katekin, tanaman gambir juga mengandung senyawa tanin. Tanin merupakan salah satu senyawa yang juga tergolong polifenol. Tanin dapat bersifat astrigen (mengecilkan proi-pori dan menghambat produksi minyak secara berlebih pada kulit), sebagai antiseptik, obat anti aging, serta anti acne. Dengan demikian, gambir dapat dibuat menjadi bahan dasar kosmetika salah satunya dimanfaatkan menjadi krim (Rahmawati & Yuniarti, 2024).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Telaumbanua (2024) pada formulasi dan Uji Antioksidan Sediaan Krim Ekstrak Etanol Daun Menteng (*Baccau Racemosa*) sebagai Pelembab Kulit dengan variasi konentrasi 1,5%, 2% dan 3%

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Formulasi Sediaan Krim Ekstrak Daun Gambir *(Uncaria gambir (W.Hunter) Roxb)* dengan variasi konsentrasi 1%, 2,5%, dan5%”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "apakah formulasi sediaan krim dari ekstrak daun gambir *(Uncaria gambir (W.Hunter) Roxb)* 1%, 2,5% dan 5% dapat berpengaruh pada sediaan krim.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

untuk mengetahui konsentrasi ekstrak daun gambir *(Uncaria gambir (W.Hunter) Roxb)* 1%, 2,5% dan 5% yang paling baik.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

a. Untuk mengetahui karakteristik formulasi sediaan krim dari ekstrak daun gambir *(Uncaria gambir (W.Hunter) Roxb)* dengan konsentrasi 1%.
b. Untuk mengetahui karakteristik formulasi sediaan krim dari ekstrak daun gambir *(Uncaria gambir (W.Hunter) Roxb)* dengan konsentrasi 2,5%.
c. Untuk mengetahui karakteristik formulasi sediaan krim dari ekstrak daun gambir *(Uncaria gambir (W.Hunter) Roxb)* dengan konsentrasi 5%

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk Peneliti

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat menambah pengetahuan dan kompetensi keahlian peneliti mengenai krim ekstrak daun gambir *(Uncaria gambir (W.Hunter) Roxb)* sebagai pelembab.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

2. Untuk Instisusi

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, juga dapat memberikan informasi yang bermanfaat, terutama tentang pemanfaatan sediaan daun gambir *(Uncaria gambir (W.Hunter) Roxb)* sebagai bahan aktif pembuatan sediaan krim.

3. Untuk Peneliti Lain

Dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya tentang formulasi sediaan ekstrak daun gambir *(Uncaria gambir (W.Hunter) Roxb)*

4. Untuk Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat mengenai manfaat dari ekstrak daun gambir *(Uncaria gambir (W.Hunter) Roxb)*

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Lokasi dan Waktu Penelitian	Jenis Penelitian	Variabel Penelitian
1.	Formulasi krim ekstrak daun gammbir *(Uncaria gambir roxb)* seabagai penyembuh luka bakar	Cut Masyitah Thaib, Taruli Rohana Sinaga, Kesaktian Manurung	Program studi SI farmasi, Universitas Sari Mutiara Indonesia, 2021	Eksperimen Laboratorium	Formulasi krim ekstrak ekstrak daun gambir *(Uncaria Gambir* Roxb*)*
2.	Formulasi Krim Tabir Surya Ekstrak Etanol Daun Kersen *(Muntingia calabura* L*)* untuk kesehatan kulit	Anita Dwi Puspitasari, Dewi Andini Kunti Mulangsari, dan Herlina	Universitas Wahid Hasyim, Jl. Menoreh Tengah X/22, Sampangan, Semarang, Indonesia	Eksperimen Laboratorium	Formulasi dn evlaluasi sediaan krim tabir surya dengan variasi konsentrasi 1%, 2% dan 3%
3.	Formulasi dan uji antiokidan daun bellimbing wuluh *(Averrhoa bilimbi L.)* menggunakan metode DPPH	Bese yuliana, Tahirah Hasan, Ardiiyanyah Habar, abdul wahid suleman	Prodi Profesi Apoteker, Fakultas Farmasi, Univeritas Megarezky Makasar, 2023	Eksperimen Laboratorium	Mengetahui aktivits antioksidan pada krim daun bellimbing wuluh *(Averrhoa bilimbi L.)* menggunakan metode DPPH
4.	Formulasi Sediaan Krim Daun Binahong (Anredera Cordifolia (Ten.) Steenis): Kajian Karakteristik Fisika Kimia Dan Uji Iritasi Kulit	Elya Zulfa, Liya Lailatunnida1, Mimik Murukmihadi	Fakultas Farmasi, Universitas Wahid Hasyim	Eksperimen Laboratorium	Kekuatatan sediaan krim pada uji iritas kuli.
5.	Formulasi dan uji antioksidan sediaan krim ekstrak etanol daun menteng *(Baccaurea Racemosa)* sebagai pelembab.	Rowina Trinida Sitompul, Sudewi, Yessi Febriani, Ernawaty Ginting	Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi, Univeritas Tjut Nyak Dhien, Medan, Sumatera Utara, Indonesia, 2024	Eksperimen Laboratorium	Formulasi sediaan krim ekstrak etanol daun menteng *(Baccaurea Racemosa)* sebagai pelembab dengan konsentrasi

tertentu.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu